

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan budaya dan tradisi yang beragam. Bagaimana tidak, Indonesia memiliki 17.508 pulau dengan penduduk lebih dari 277 juta jiwa, memiliki kurang lebih 300 kelompok etnis, sekitar 1.340 suku bangsa dan kurang lebih 700 jenis bahasa daerah. Dari keragaman yang dimiliki ini menjadikan Indonesia sebagai bangsa dengan masyarakat yang sangat majemuk, dimana setiap daerah memiliki kelompok masyarakat yang berbeda dari segi latar belakang, budaya, kebiasaan dan juga adat istiadat. Kemudian yang merupakan salah satu hal yang sangat menarik dan paling dikenal di Indonesia adalah budayanya yang unik dan berbeda-beda menurut kebiasaan pada masing-masing daerah.

Setiap daerah memiliki pola budaya yang menarik dengan pemaknaan tersendiri didukung oleh perbedaan arti bahasa dan suku tertentu. Misalnya saja salah satu budaya dari Tanah Toraja yang dikenal sampai kemanca Negara adalah budaya *Rambu solo'* yang mengandung banyak nilai dan makna tertentu¹ atau budaya *tato* dan *telinga panjang* di suku Dayak yang merupakan keunikan dan ciri khas tersendiri dengan yang

¹Yulfa Lumbaa et al., "Kearifan Budaya Lokal Dalam Ritual Rambu Solo' Di Toraja," *Journal Of Social Science Research* 3, no. 3 (2023): 3.

sangat berbeda dari tato kebanyakan orang.² Kebudayaan di Indonesia menjadi sangat penting karena didalamnya terdapat system norma, kepercayaan, etnis, bahasa, adat istiadat, kesenian, termasuk mata pencaharian masyarakat sehingga diletakkan sebagai salah satu prinsip penting dalam kehidupan masyarakat untuk mengatur pola perilaku dan hubungan baik antara sesama manusia maupun antarkelompok tertentu.³

Kata budaya dalam bahasa Sanskerta adalah "*buddhayah*," yang berasal dari "*buddhi*" (budi atau akal) dan mencakup segala sesuatu yang berhubungan dengan budi dan akal manusia. Dalam bahasa Inggris, kebudayaan disebut "*culture*," yang berasal dari bahasa Latin "*colore*," yang artinya mengolah atau membuat sesuatu yang berkaitan dengan alam.⁴ Antropolog Indonesia mendefinisikan budaya sebagai sistem gagasan, perasaan, tindakan, dan karya yang dilakukan serta diperoleh oleh setiap individu dalam masyarakat. Budaya mencakup segala hal yang diciptakan dan diwariskan oleh manusia, termasuk tradisi, adat istiadat, seni, bahasa, dan nilai-nilai sosial.⁵ Budaya kadang kala dijadikan sebagai pedoman

²Trisnawati Riza Eryani et al., "Makna Budaya Telinga Panjang Dan Tato Pada Suku Dayak Kenyah Studi Di Taman Budaya Pampang Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda," *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2024): 2-3.

³Asti Widiastuti et al., "Literasi Budaya Dan Kewargaan Sebagai Upaya Mempertahankan Kebudayaan Di Tengah Kemajemukan Masyarakat Indonesia," *Sematik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 2, no. 1 (2024): 4.

⁴Lopiana Margaretha Panjaitan and Dadang Sundawa, "Pelestarian Nilai-Nilai Civic Culture Dalam Memperkuat Identitas Budaya Masyarakat: Makna Simbolik Ulos Dalam Pelaksanaan Perkawinan Masyarakat Batak Toba Di Sitorang," *Journal Of Urban Society's Arts* 3, no. 2 (2016): 65.

⁵Ibid.

utama hidup masyarakat⁶ yang kemudian disandingkan dengan pemahaman tentang agama yang saling berkaitan dan berjalan searah. Kemajemukan budaya yang dimiliki oleh Indonesia membuat negara ini semakin kaya dan dikenal sebagai bangsa yang unik. Dari keragaman budaya ini, tindakan nasionalisme dan identitas bangsa dapat berkembang. Budaya juga berfungsi sebagai alat pemersatu bangsa, daya tarik wisata, meningkatkan pendapatan nasional, menumbuhkan sikap toleransi, menjadi sumber ilmu, membuka peluang usaha, serta menjadi sumber inspirasi bagi para kreator industri kreatif. Dengan demikian, kekayaan budaya Indonesia memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, dari ekonomi hingga sosial, yang menjadikan Indonesia negara yang istimewa dan beragam.⁷ Dapat disimpulkan bahwa budaya sangat memengaruhi sebagian besar kehidupan masyarakat.

Kehidupan masyarakat yang berbudaya salah satunya dapat kita jumpai di wilayah *Pitu Ulunna Salu* (PUS), yaitu daerah yang masih merupakan bagian administratif pemerintahan kabupaten Mamasa. PUS terletak di bagian Timur kabupaten Mamasa dan memiliki latarbelakang sejarah tersendiri dari sekian banyaknya suku yang terdapat disana. Salah

⁶Esti Verulitasari and Agus Cahyono, "Nilai Budaya Dalam Pertunjukan Rapai Geleng Mencerminkan Identitas Budaya Aceh," *Catharsis* 5, no. 1 (2016): 44.

⁷Made Antara and Made Vairagya Yogantari, "Keragaman Budaya Indonesia Sumber Inspirasi Inovasi Industri Kreatif," *SENADA (Seminar Nasional Manajemen, Desain Dan Aplikasi Bisnis Teknologi)* 1, no. 1 (2018): 3.

satu suku yang dikenal adalah suku *Bamban* yang menghuni sebagian besar wilayah PUS.

Sebagaimana satu suku dengan kelompok masyarakat yang memiliki identitas peradaban yang sama, tentunya suku *Bamban* juga memiliki kebiasaan budaya yang berbeda dari suku atau kelompok masyarakat lainnya. Didalam masyarakat *Bamban*, terdapat beberapa kebiasaan yang sangat memengaruhi pola kehidupan masyarakatnya karena diyakini benar-benar terjadi dan telah dibuktikan dalam pemahaman abstrak masyarakat. Salah satu kebiasaan yang masih dilakukan dan diyakini sampai sekarang adalah *Pairam*. *Pairam* merupakan terminology dari *Aluk Mapurondo* (penghayat kepercayaan), yaitu kepercayaan kepada *Debata* sebagai relasi personal dengan *Debata* atau Tuhan yang berfokus pada perbaikan seluruh sikap dan perilaku dalam menghadapi setiap masalah atau mengharapkan keadaan yang positif berpihak pada kita.⁸

Budaya *Pairam* sudah sangat melekat dalam kehidupan masyarakat *Bamban* sehingga tidak jarang, istilah itu diucapkan dalam rumah tangga, terutama saat menghadapi masa-masa sulit. Seringkali dalam kehidupan masyarakat *Bamban*, ketika terjadi kasus yang tidak diinginkan, seperti gagal panen usaha tani, perceraian, kehamilan diluar nikah, mengidap penyakit tertentu bahkan kematian yang tidak diduga sebelumnya, itu dipercaya

⁸Jefri Andri Saputra, "Spiritualitas Pairan: Kontruksi Teologi Lokal Manusia Baru Konteks Mamasa Dalam Dialektika Pairan Dan Kolose 2:16-4:1," *Tumou Tou* 10, no. 2 (2023): 131.

sebagai akibat dari *pairam* yang tidak dijalankan dengan baik. Sebaliknya, sebuah pencapaian dan keberhasilan yang diperoleh dipercaya merupakan dampak dari *pairam* yang dijalankan dengan baik dan sungguh-sungguh.

Meskipun sebagian besar masyarakat *Bamban* merupakan penganut agama Kristen Protestan, tetapi bukan berarti budaya/kebiasaan masyarakat yang sudah turun temurun tidak dapat dilakukan lagi. Memang secara bahasa, *pairam* tidak ditemukan didalam Alkitab karena bahasa yang digunakan diadopsi dari masyarakat setempat (bahasa daerah). Tetapi didalam cerita Alkitab banyak peristiwa yang memiliki kemiripan misalnya, cerita kepemimpinan imam Eli yang memperoleh hukuman akibat pelanggaran yang dilakukan oleh anak-anaknya⁹ atau kisah Abraham yang memperoleh berkat dari Allah karena ketaatannya, dan cerita lainnya yang memiliki kesamaan makna.

Gereja Toraja Mamasa Jemaat Anugerah Sarambu anggota jemaatnya merupakan suku *Bamban* yang memegang erat budaya *Pairam*. Bagi mereka, budaya ini sangat dipengaruhi dalam menjalani kehidupan mereka. Oleh karena itu, khusus dalam tulisan ini penulis sangat penasaran untuk meneliti dan mengkaji secara teologis bagaimana hubungan budaya *pairam* (dalam konteks spesifik *Pairam Dapok*) dengan kehidupan beragama Kristen

⁹Jefri Andri Saputra, "IMAM ELI SALAH PAIRAN: Reinterpretasi Teks 1 Samuel 2 :12-17; 22-36; 4: 1-22 Dalam Perspektif Pairan Lemba Di Mamasa, Sulawesi Barat," *TEOLOGIS-RELEVAN-APLIKATIF-CENDIKIA-KONTEKSTUAL* 2, no. 1 (2023): 141.

protestan di jemaat Anugerah Sarambu Gereja Toraja Mamasa serta implikasinya dalam kehidupan.

B. Fokus Masalah

Kajian Teologis budaya *Pairam Dapok* menjadi fokus utama dalam penulisan proposal skripsi ini. Jadi penulis melihat lalu mengkaji secara teologis budaya *Pairam Dapok* berdasarkan teks kitab Amsal 16:3, Amsal 3:33, dan Kejadian 26:4-5, Kolose 3: 5-6, 8, Yakobus 2 : 17, Ayub pasal 1-6, Yohanes 9:1-41, dan kitab Yakobus 1:17 untuk mencari dan menyampaikan ide-ide yang ditemukan sehingga dapat memberikan pandangan yang lebih luas dalam pemahaman terhadap budaya *Pairam Dapok* dan implikasinya dalam kehidupan.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan fokus masalah diatas, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana kajian Teologis dari budaya *Pairam Dapok* dan implikasinya bagi Jemaat Anugerah Sarambu Gereja Toraja Mamasa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, sehingga tujuan penelitian ini yaitu untuk menemukan kajian teologis tentang *pairam dapok* dan implikasinya bagi Jemaat Anugerah Sarambu Gereja Toraja Mamasa.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan ilmu Teologi, khususnya tentang budaya *pairam dapok* sehingga semakin terbangunnya relasi antara Injil dan budaya khususnya dalam budaya masyarakat Bamban di Jemaat Anugerah Sarambu Gereja Toraja Mamasa. Berikut beberapa manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah untuk memahami konsep atau teori budaya Pairam Dapok. Penelitian ini bertujuan memberikan kontribusi pemikiran kepada program studi Teologi Kristen di Institut Agama Kristen Negeri Toraja mengenai kajian teologis terhadap budaya *Pairam Dapok* dalam konteks budaya Bamban. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan memberikan sumbangsih pengajaran untuk mata kuliah Teologi Kontekstual. Dengan memahami budaya *Pairam Dapok*, mahasiswa dapat mengaplikasikan teologi dalam konteks lokal secara lebih efektif dan relevan, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan teologi yang kontekstual dan berdaya guna bagi masyarakat setempat.

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini, masyarakat *Bamban* di Jemaat Anugerah Sarambu dapat memahami apa makna dan hubungan antara budaya *Pairam Dapok* dengan Injil dalam kekristenan. Selain itu, juga dapat menambah wawasan tentang ajaran-ajaran Alkitab yang berhubungan

dengan perilaku yang harus dilakukan sekaitan dengan budaya *Pairam Dapok*. Adapun pengkajian ini terdapat dalam kitab Amsal 16:3, Amsal 3:33, dan Kejadian 26:4-5, Kolose 3: 5-6, 8, Yakobus 2 : 17, Ayub pasal 1-6, Yohanes 9:1-41, dan kitab Yakobus 1:17

F. Metode penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang telah di pilih adalah Gereja Toraja Mamasa (GTM) Jemaat Anugerah Sarambu yang merupakan salah satu dari 8 jemaat di klasis Lahairoi dalam lingkup Kabupaten Mamasa. Hal yang menjadi alasan penulis memilih Jemaat Anugerah Sarambu adalah karena mayoritas masyarakatnya merupakan suku *Bamban* yang sangat meyakini *Pairam Dapok* dalam kehidupan.

2. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah studi teologi biblika yang menggabungkan penelitian pustaka dengan penelitian lapangan. Penulis menggunakan *Library research* yaitu pengumpulan data dengan mempelajari dan memberikan pemahaman tentang teori dari berbagai sumber sekaitan dengan penelitian tersebut. Penelitian lapangan adalah metode pengumpulan data kualitatif yang berfokus pada interaksi individu atau kelompok dalam lingkungan alaminya.

Dalam penelitian ini, penulis mengkaji budaya *Pairam Dapok* secara teologis karena dipicu oleh kondisi di masyarakat terlebih khusus dalam rumah tangga di Jemaat Anugerah Sarambu yang meyakini *Pairam Dapok* dari sebelum mengenal kekristenan sampai saat ini, dan hal ini sangat memengaruhi pola kehidupan mereka dan telah dibuktikan dalam masyarakat. Melihat beberapa pernyataan dan peristiwa dalam Alkitab, maka *Pairam* dapat di kaji secara teologis yaitu:

- a. *Pairam* dapat dikaji dalam kitab Amsal 16:3
- b. *Pairam* juga dapat dikaji dari kitab Amsal 3:33
- c. *Pairam* juga dapat dikaji dari peristiwa Ishak yang diberkati Allah karena Abraham dalam kitab Kejadian 26:4-5
- d. *Pairam* dapat di kaji dari kitab Kolose 3:5-6,8,
- e. *Pairam* dapat di kaji dalam kitab Yakobus 2 :17
- f. *Pairam* dapat dikaji dalam kitab Ayub pasal 1-6
- g. *Pairam* dapat dikaji dalam kitab Yohanes 9:1-41
- h. *Pairam* dapat dikaji dalam kitab Yakobus 1:17

Penulis memilih ketiga ayat di atas karena isi dan maknanya merujuk kepada pengertian dan penjelasan mengenai budaya *Pairam* dalam suku *Bamban*. Selain itu, ayat-ayat Alkitab di atas juga dapat memberikan dukungan serta penjelasan mengenai bagaimana kajian teologis budaya *pairam dapok* dalam Jemaat Anugerah Sarambu.

3. Sumber data

Sumber data dapat diambil dari beberapa penelusuran dan informasi serta pengalaman yang didapatkan. Adapun sumber data yang dibutuhkan adalah:

A. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung diperoleh peneliti. Data ini didapat melalui penelitian lapangan dengan melakukan pengamatan langsung di tempat penelitian. Penelitian ini memungkinkan peneliti mengumpulkan informasi akurat dan relevan sesuai dengan kebutuhan penelitian mereka.¹⁰ Data bersumber dari pengamatan langsung dilingkungan masyarakat dan keterangan faktual dari hasil wawancara.

B. Data sekunder

Data sekunder adalah data tambahan yang tidak berasal dari sumber utama tetapi dapat diambil dari berbagai sumber lain sebelumnya, seperti laporan, arsip, atau penelitian terdahulu. Sumber data ini tidak dirasakan secara langsung oleh pengguna data tentang fenomena yang diteliti tetapi data dapat diperoleh dari setiap informasi atau dari jenis sumber primer lainnya. Penelitian lapangan adalah metode pengumpulan data kualitatif yang berfokus pada interaksi individu atau kelompok dalam lingkungan

¹⁰Diagram Alir, "Metodologi Penelitian," *PT Rajawali* (2005): 1.

alami.¹¹ Sumber data diambil dari penelusuran referensi ilmiah seperti jurnal, artikel, skripsi, ataupun karya-karya tulis ilmiah lainnya yang berhubungan.

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data terdiri dari langkah-langkah penting dalam penelitian untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dari berbagai sumber. Pada penelitian ini, teknik tersebut dilakukan dengan cara:

a. Studi pustaka

Studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan cara mempelajari dan memahami teori-teori dari berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian yang sedang diteliti. Metode ini membantu peneliti mendapatkan dasar teori yang kuat untuk penelitian mereka.¹² Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan sebanyak-banyaknya referensi kepustakaan dari berbagai artikel ilmiah yang berhubungan dengan kajian teologis tentang *pairam* dalam tinjauan spesifik *pairam dapok*. Sumber kepustakaan ini kemudian dijadikan sebagai landasan pertama membuka jangkauan berpikir untuk menguraikan penelitian.

¹¹Faradiba Jabnabillah, Aswin Aswin, and Reza Mahfudz Fahleni, "Efektivitas Situs Web Pemerintah Sebagai Sumber Data Sekunder Bahan Ajar Perkuliahan Statistika," *Sustaineble Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 6, no. 1 (2023): 2.

¹²Wahyudin Darmalaksana, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan," *Pre-Print Digital Library UIN Susunan Djati Bandung* (2020): 2.

b. Studi lapangan

Studi lapangan adalah metode pengumpulan data kualitatif yang melibatkan pembelajaran langsung di lingkungan asli. Metode ini bertujuan untuk mengungkap fakta dan memperoleh data langsung dari situasi atau kondisi yang sedang diteliti.¹³ Studi lapangan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi atau “pengamatan langsung di lapangan” dilakukan dengan mempelajari kebiasaan hidup jemaat dari segi budaya dan agama secara langsung dalam lingkungan mereka.

2) Wawancara

Wawancara dilakukan berdasarkan susunan pertanyaan yang diajukan kepada 3 orang majelis gereja di Jemaat Anugerah Sarambu, 1 orang ketua adat, dan 2 orang anggota jemaat secara khusus kepada anggota jemaat yang pernah mengalami dan merasakan peristiwa yang berhubungan dengan *pairam dapok*. Daftar pertanyaan dituliskan dalam lembar wawancara sesuai dengan kebutuhan informasi yang ingin didapatkan.

¹³Busyairi Ahmad and Saleh M. Laha, “Penerapan Studi Lapangan Dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Masalah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Sosiologi Iisip Yasip Biak) Implementation Of Field Studies To Improve,” *IISIP YAPIS BIAK* (n.d.): 1.

Pada jenis wawancara, penulis menggunakan wawancara secara semi terstruktur. Wawancara ini adalah jenis *in-depth interview* yang bertujuan untuk menggali masalah secara mendalam dan terbuka. Wawancara ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengeksplorasi jawaban secara lebih rinci pada setiap pertanyaan yang diajukan. Selama wawancara, peneliti memiliki kebebasan untuk menambahkan atau mengubah pertanyaan sesuai kebutuhan, serta melakukan improvisasi atas pertanyaan yang telah disusun. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik yang sedang dibahas.¹⁴

3) Dokumentasi dan Rekaman

Teknik terakhir yakni dokumentasi dan rekaman berupa foto-foto dan suara dari hasil rekaman untuk mengumpulkan bukti dan data yang ditemukan. Adapun alat yang penulis digunakan yaitu buku catatan, pedoman wawancara, dan *Handphone*.¹⁵

5. Teknik analisis data

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif sebelum terjun ke lapangan, dengan mengolah data yang ditemukan dan relevan dengan

¹⁴Anisa Nur Andina, "Hedonisme Berbalut Cinta Dalam Musik K-Pop," *Syntax Idea* 1, no. 8 (2019): 41.

¹⁵Koroning Debora Tyas et al., "Afikasi Bahasa Dayak Hibun Dalam Cerita Rakyat Di Desa Hibun Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau," *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 15, no. 1 (2022): 94.

topik penulisan ini. Proses ini bertujuan untuk memahami dan menginterpretasikan informasi secara mendalam sebelum melakukan observasi langsung di lapangan.¹⁶

Proses analisis dalam penelitian dengan model ini dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilah dan menyederhanakan data dari penelitian lapangan, yang mencakup pemusatan perhatian, abstraksi, dan transformasi data kasar menjadi informasi yang lebih terstruktur dan relevan.¹⁷ Setelah data terkumpul, reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan dan bermakna. Proses ini berfokus pada data yang dapat membantu memecahkan masalah, menemukan wawasan, dan memberikan makna. Langkah berikutnya adalah menyederhanakan serta menyusun data secara sistematis. Selanjutnya, hasil temuan diuraikan dan dijelaskan dengan jelas, untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan pemahaman secara mendalam tentang informasi yang diperoleh.

¹⁶Juliansyah Noor, "Metodologi Penelitian," *Jakarta: Kencana Prenada Media Group* (2011): 4.

¹⁷*Ibid.*, 7.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah aspek penting dalam laporan, karena berfungsi untuk menyajikan fakta atau informasi yang terkandung di dalamnya.¹⁸ Penyajian data dapat berupa tulisan, kalimat, gambar, grafik, atau tabel. Tujuannya adalah menggabungkan informasi untuk menggambarkan keadaan yang terjadi secara jelas dan terstruktur.

c. Analisis data

Analisis data bertujuan untuk menjelaskan dan mengelompokkan informasi yang ada.¹⁹ Analisis terhadap data dapat dilakukan dengan memeriksa, membersihkan, dan pengolahan data untuk menemukan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena-fenomena yang diteliti serta menghasilkan temuan yang dapat mendukung atau menguatkan argumen yang telah diajukan.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dapat dilakukan selama atau setelah proses penelitian. Pada tahap awal, peneliti bisa membuat kesimpulan sementara berdasarkan data yang terkumpul. Setelah

¹⁸Bambang Wdjanarko Otok and Dewi Juliah Ratnaningsih, "Konsep Dasar Dalam Pengumpulan Dan Penyajian Data," *Tangerang Selatan: Universitas Terbuka* (2016): 1.

¹⁹Rika Octaviani and Elma Sutriani, "Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data," *Ina-Rxiv* (2019): 1.

data lengkap, peneliti dapat menarik kesimpulan akhir yang lebih definitif dan komprehensif.

6. Jadwal Penelitian

Kegiatan	Bulan 2024				
	Maret	April	Mei	Juni	Juli
Penyusunan Proposal					
Ujian Proposal					
Pelaksanaan Penelitian Lapangan					
Pengolahan Data					
Ujian Hasil					
Ujian Skripsi					

G. Sistematika Penulisan

Dalam proposal skripsi ini, sistematika penulisan terdiri dari BAB I yaitu berisi pendahuluan yang didalamnya membahas tentang latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Berisi tinjauan pustaka dan landasan teori yang menjelaskan tentang penelitian terdahulu, pengertian budaya, penjelasan tentang daerah Kabupaten Mamasa, wilayah *Pitu Ulunna Salu* (P.U.S), Suku *Bamban Pitu Ulunna Salu*, Pengertian *Pairam*, serta Terjemahan dan Tafsiran Alkitab mengenai ayat-ayat Alkitab yang ingin di pakai dalam mengkaji *Pairam Dapok* secara teologis.

BAB III : Berisi hasil peneliandandan kajian teologis tentang budaya
Pairam Dapok

BAB IV : Berisi Implikasi dari hasil kajian teologis *Pairam Dapok* bagi
Jemaat Anugerah Sarambu.

BAB V : Berisi penutup yaitu kesimpulan dan saran.